

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah SWT., yang disampaikan secara berangsur-angsur dengan perantara Malaikat Jibril, dan dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman utama bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan, baik di dunia maupun di akhirat. Setiap muslim yang meyakini Al-Qur'an memiliki kewajiban serta tanggung jawab untuk menjaga, mempelajari, dan menyebarkan ajarannya. Salah satu bentuk tanggung jawab tersebut adalah dengan mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain. Kegiatan mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan amal yang mulia dan memiliki nilai ibadah, sehingga perlu ditanamkan sejak usia dini.¹

Membaca Al-Qur'an harus dilakukan secara perlahan, jelas, dan sesuai dengan kaidah bacaan yang telah ditetapkan. Hal ini karena Al-Qur'an tidak dapat dibaca secara sembarangan, melainkan harus mengikuti aturan tertentu dalam pelafalannya. Membaca Al-Qur'an berbeda dengan membaca teks Arab pada umumnya. Meskipun menggunakan bahasa Arab, Al-Qur'an memiliki ketentuan khusus yang mengatur cara pengucapan setiap lafaz agar sesuai dengan ketentuan yang benar. Aturan-aturan tersebut disusun sebagai bentuk pemuliaan terhadap Al-Qur'an, sehingga setiap muslim yang membacanya wajib menjadikannya sebagai pedoman. Oleh sebab itu, seseorang yang membaca Al-Qur'an harus berhati-hati

¹ Rosihon Anwar, Badruzzaman M. Yunus, and Saehudin, *Pengantar Studi Islam*, 1st ed. (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2019). 31.

agar tidak melakukan kesalahan dalam pelafalan yang dapat mengurangi kesempurnaan bacaan. Dengan demikian, setiap orang yang ingin membaca Al-Qur'an perlu memahami ilmu tajwid sebagai dasar dalam membaca, serta mempelajari ilmu *gharib* yang membahas bacaan-bacaan tertentu yang tidak dapat dilafalkan berdasarkan kaidah umum.²

Seseorang yang membaca Al-Qur'an wajib mengetahui dan memahami hukum-hukum bacaan Al-Qur'an agar mampu membedakan cara membaca ayat, baik yang dibaca pendek, panjang, jelas, maupun yang dibaca dengan dengung. Selain itu, pembaca Al-Qur'an juga perlu memahami bacaan-bacaan tertentu yang tergolong *gharib*. Dengan demikian, tingkat kefasihan dan ketartilan dalam membaca Al-Qur'an dapat dilihat dari kelancaran bacaan serta penguasaan terhadap *makharijul huruf*, kaidah *tajwid*, dan bacaan *gharib* yang sesuai dengan karakter bunyi dan sifat huruf. Pemahaman tersebut juga mencakup kemampuan menentukan tempat berhenti (*waqaf*) dan memulai kembali bacaan (*ibtida*) secara tepat.

Mempelajari ilmu *tajwid* dan *gharib* hukumnya fardu kifayah, tetapi mengamalkannya ketika membaca Al-Qur'an hukumnya fardu ain. Sehingga setiap muslim wajib mempelajari *tajwid* dan *gharib* agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sehingga sempurna maknanya.³ Namun dalam praktiknya, materi *gharib* dalam Al-Qur'an merupakan materi lanjutan yang relatif sulit untuk

² Martang and Amir HM, "Studi Tentang Motivasi Pembinaan Tilawah Al-Qur'an Pada Ta'limul Qur'an Lil Aulad (TQA) Nurul Al-Falah Di Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone," *Jurnal Al-Qayyimah* 4, no. 1 (2021): 24.

³ Dewi Septia Rosa Saragih et al., "Program Pengenalan Ilmu Tajwid Melalui Media Pembelajaran Pohon Ilmu," *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2020): 116–28, <https://doi.org/10.56114/maslahah.v1i2.60>.

dipelajari. Hal ini disebabkan karena bacaan *gharib* adalah bacaan yang pelafalannya tidak sesuai dengan kaidah umum maupun bentuk tulisannya. Oleh karena itu, materi *gharib* baru dapat dipelajari apabila santri telah memiliki kelancaran bacaan yang baik, sehingga diperlukan metode pembelajaran yang tepat agar tidak terjadi kesalahan dalam praktik bacaan.

Dalam menciptakan proses belajar Al-Qur'an lebih mudah, terdapat banyak metode yang dapat digunakan, salah satunya adalah metode *baghdadiyah*. Metode *baghdadiyah* merupakan metode mengajar yang berupaya melafalkan bagaimana penyebutan setiap huruf hijaiyah secara bertahap dengan memperhatikan *tajwid* dan makna-makna ayat-ayat Al-Qur'an. Sehingga, orang yang membaca dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar.⁴

Pondok Pesantren Huffadh Putri Roudlotul Ihsan merupakan pondok pesantren berbasis salaf yang terletak di Dusun Petuk, Desa Puhrubuh, Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur. Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, pondok pesantren ini mulai mengadopsi metode *Baghdadiyah* pada tahun 2021. Metode tersebut diadopsi dari Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Purwoasri sebagai upaya perbaikan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan pondok pesantren. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan kepala TPQ yaitu Ning Akmilna, beliau menyatakan:

“Metode *baghdadiyah* yang digunakan niki pengembangan. Jadi metode *baghdadiyah* digunakan sebagai dasar pembelajaran membaca Al-Qur'an secara bertahap, sementara sistem evaluasi dan penilaian kelayakan bacaan santri mengadopsi sistem *tashih* dari metode *Qira'ati*.”⁵

⁴ Muhammedi, “Metode Al *Baghdadiyah*,” *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* I, no. 1 (2019): 102–103.

⁵ Akmilna Aqlina, *Kepala TPQ Pondok Pesantren Huffadh Putri Roudlotul Ihsan*, Kediri 19 November 2025.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 18 Oktober 2024 di Pondok Pesantren Huffadh Putri Roudlotul Ihsan, peneliti menemukan bahwa materi *gharib* diajarkan sebagai materi tersendiri dengan menggunakan buku pedoman lafadz-lafadz musykil. Materi *gharib* baru diberikan kepada santri setelah bacaan Al-Qur'an mereka dinilai lancar dan memenuhi standar kelayakan bacaan. Dengan demikian, pembelajaran *gharib* diposisikan sebagai materi lanjutan yang menuntut ketelitian dan pemahaman bacaan yang matang.⁶ Penerapan metode *baghdadiyah* yang dikembangkan menunjukkan hasil yang cukup signifikan. Dalam kurun waktu tiga tahun, pondok pesantren ini telah meluluskan lima santri yang telah diwisuda dan memiliki pemahaman yang baik terhadap materi *gharib*.

Selain pembelajaran secara klasikal, pondok pesantren juga melakukan penguatan pemahaman santri melalui kegiatan pengulangan bacaan pada waktu-waktu tertentu di luar jam pembelajaran utama. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memperkuat pemahaman santri terhadap materi yang telah diajarkan, khususnya bacaan-bacaan *gharib* yang memerlukan ketelitian dan pembiasaan.

Berangkat dari konteks penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan dalam upaya penguatan pemahaman santri terhadap materi *gharib* melalui metode *baghdadiyah* yang dikembangkan dengan sistem evaluasi *qira'ati*. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul **“Upaya penguatan pemahaman santri mengenai *gharib* melalui metode *Baghdadiyah* di Pondok Pesantren Huffadh Putri Roudhlolul Ihsan Semen Kediri Semen Kediri”**.

⁶ Observasi, 18 Oktober 2024.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan metode *baghdadiyah* pada materi *gharib* di Pondok Pesantren Huffadh Putri Roudhlotul Ihsan Semen Kediri?
2. Bagaimana Implementasi metode *baghdadiyah* pada materi *gharib* di Pondok Pesantren Huffadh Putri Roudhlotul Ihsan Semen Kediri?
3. Bagaimana evaluasi metode *baghdadiyah* pada materi *gharib* di Pondok Pesantren Huffadh Putri Roudhlotul Ihsan Semen Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi perencanaan metode *baghdadiyah* pada materi *gharib* di Pondok Pesantren Huffadh Putri Roudhlotul Ihsan Semen Kediri.
2. Untuk menguraikan implementasi metode *baghdadiyah* pada materi *gharib* di Pondok Pesantren Huffadh Putri Roudhlotul Ihsan Semen Kediri.
3. Untuk menganalisis evaluasi metode *baghdadiyah* pada materi *gharib* di Pondok Pesantren Huffadh Putri Roudhlotul Ihsan Semen Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan, dan kontribusi mengenai penguatan pemahaman mengenai *gharib* serta dapat digunakan sebagai ide kreativitas dalam mengembangkan strategi pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Dapat memperluas pengetahuan peneliti mengenai upaya penguatan pemahaman materi *gharib* melalui metode *baghdadiyah*.

b. Bagi pondok pesantren

Dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan bagi pengasuh dan ustaz untuk memilih upaya yang dapat dilakukan untuk menguatkan pemahaman santri mengenai *gharib*. Melalui metode *baghdadiyah* dan pengulangan dalam melafalkan materi dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang tidak membosankan bagi santri.

c. Bagi santri

Dapat memudahkan santri dalam memahami materi bacaan *gharib*, karena selain disajikan materi secara klasikal, santri dapat melafalkan materis secara berulang sehingga santri semakin paham dan tidak akan mudah lupa.

E. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Perbandingan Penelitian terdahulu

No	Nama	Judul	Temuan	Persamaan	Perbedaan
1.	Adhis Ubaidillah	Aplikasi Metode Drill Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa. ⁷	Pengaplikasian metode <i>drill</i> sangat efektif karena siswa diajak terlibat secara langsung, sehingga mereka dapat membangun pemahaman pengetahuan,	Membahas upaya dalam membangun pemahaman.	Penelitian tersebut membahas tentang pengaplikasian metode drill dalam Meningkatkan pemahaman siswa Sedangkan penelitian ini membahas tentang pengaplikasian metode

⁷ Adhis Ubaidillah, "Aplikasi Metode Drill Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa," *Jurnal Al-Ibtida* 9, no. 2 (2021): 1–14, <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/alibtida/article/view/4690>.

			yang ditandai dengan kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan.		<i>baghdadiyah</i> dan pengulangan dalam melafalkan materi sebagai upaya menguatkan pemahaman santri.
2.	Lailatul Mu'jizat	Pengaruh Ghorib Terhadap Penafsiran Al-Qur'an ⁸	Bacaan <i>gharib</i> riwayat Hafsh ini tidak sedikitpun mengubah penafsiran dari ayat-ayat al-Qur'an, justru ghorib disini berfungsi sebagai penyempurna makna dari ayat-ayat al-Qur'an yang terkadang rancu ataupun kurang tepat maknanya.	Membahas tentang bacaan-bacaan <i>gharib</i> dalam <i>Al-Qur'an</i> .	Penelitian tersebut membahas penafsiran dari <i>gharib</i> , sedangkan penelitian ini membahas Upaya penguatan pemahaman santri mengenai <i>gharib</i>
3.	Indah Lestari	Penerapan Metode Baghdadi dalam Meningkatkan Kemampuan <i>Makharijul Huruf</i> pada Anak Usia 5-6 Tahun di TPQ Al-Arqom Kabupaten Bima. ⁹	Penerapan Metode Baghdadi dalam Meningkatkan Kemampuan <i>Makharijul Huruf</i> pada Anak Usia 5-6 Tahun di TPQ Al-Arqom Kabupaten Bima berjalan dengan efektif, karena dalam pengajaran metode Baghdadi TPQ ini memiliki buku panduan khusus.	Membahas penerapan metode <i>baghdadiyah</i> dalam pembelajarann Al-Qur'an.	penelitian tersebut membahas tentang penerapan metode <i>baghdadiyah</i> dalam Meningkatkan kemampuan makhroj al huruf. Sedangkan penelitian ini membahas tentang metode <i>baghdadiyah</i> dalam penguatan pemahaman materi <i>gharib</i> .
4.	Nur Anisa	Implementasi Metode Al- <i>baghdadiyah</i> pada Pembelajaran Membaca Al-	Implementasi metode Al- <i>baghdadiyah</i> pada pembelajaran membaca Al-	Membahas cara mengimplemenasikan metode Al- <i>baghdadiyah</i>	Penelitian tersebut membahas cara mengimplemenasikan metode Al- <i>baghdadiyah</i> , sedangkan

⁸ Lailatul Mu'jizat, "Pengaruh Ghorib Terhadap Penafsiran Al-Qur'an," *Jurnal Al-Dirayah* Vol 10, No, no. J. Al-Dirayah (2022): 1-16, <https://jurnal.stiqlathifiyyah.ac.id/index.php/dirayah/article/view/92>.

⁹ Indah Lestari, "Penerapan Metode Baghdadi Dalam Meningkatkan Kemampuan Makhrijul Huruf Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TPQ Al-Arqom Kabupaten Bima," (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2022): 70.

		Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Alkhairaat Molowagu Kecamatan Batudaka Kabupaten Tojo Una-una. ¹⁰	Qur'an terdapat peningkatan yang sangat baik, karena peserta didik bisa memahami apa yang diajarkan gurunya pada metode <i>Albaghdadiyah</i> atau buku juz Amma.	h dan efektivitasnya	penelitian ini membahas upaya menguatkan pemahaman pada santri melalui metode <i>baghdadiyah</i>
5.	Azkiya Naziha Al Mujib	Metode <i>Al-baghdadiyah</i> dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an. ¹¹	Metode ini membuat siswa merasa mudah untuk belajar karena sebelum mendapatkan materi, harus hafal huruf hijaiyah, Namun terdapat kekurangan dari metode ini yaitu perlunya untuk waktu yang lama, karena harus hafalan dulu huruf hijaiyah dan harus dieja agar siswa bosan dan banyak sampai kamu bisa bacalah Al-Qur'an	Membahas Efektivitas metode <i>Al-baghdadiyah</i> bagi siswa	Penelitian tersebut membahas Efektivitas metode <i>Al-baghdadiyah</i> bagi siswa. Sedangkan penelitian ini membahas upaya menguatkan pemahaman pada santri melalui metode <i>baghdadiyah</i>
6.	Raihani Maulina	Analisis Kemampuan Membaca Bacaan <i>Gharib</i> Dalam Al-Qur'an Pada Siswa Kelas XI Di MAN 1 Banda Aceh. ¹²	Siswa MAN 1 Banda Aceh masih kesulitan dalam mengucapkan dan mendemonstrasikan bacaan <i>gharib</i> karena beberapa faktor.	Membahas kemampuan dalam materi <i>gharib</i> dalam Al-Qur'an.	Penelitian tersebut membahas tentang analisis kemampuan membaca siswa kelas XI di MAN 1 Sedangkan penelitian ini membahas tentang upaya menguatkan pemahaman pada santri.

¹⁰ Nur Anisa, "Implementasi Metode *Al-Baghdadiyah* Pada Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Alkhairaat Molowagu Kecamatan Batudaka Kabupaten Tojo Una-Una" (Universitas Islam Negeri Datokrama Palu, 2023):35.

¹¹ Azkiya Naziha Al Mujib, "Metode *Al-Baghdadiyah* Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an," *Jurnal Multidisipliner* 1, no. 01 (2024): 39–51.

¹² Raihani Maulina, Safrina Ariani, and Sri Suyanta, "Analisis Kemampuan Membaca Bacaan *Gharib* Dalam Al-Qur'an Pada Siswa Kelas XI Di MAN 1 Banda Aceh," *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 13, no. 2 (2024): 204, <https://doi.org/10.22373/jm.v13i2.19183>.

7.	Dimas Irkhami	Pengaruh Metode Baghdadi terhadap Daya Ingat dan Kecerdasan Emosional Santri	Metode <i>baghdadiyah</i> berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap daya ingat dan kecerdasan emosional santri di Ponpes Modern Raden Paku Trenggalek. ¹³	Penelitian di pondok pesantren mengenai metode <i>baghdadiyah</i> sebagai penguat daya ingat santri.	Penelitian tersebut membahas tentang pengaruh metode <i>baghdadiyah</i> . Sedangkan penelitian ini membahas tentang upaya penguatan melalui metode <i>baghdadiyah</i> .
----	---------------	--	---	--	---

F. Definisi Istilah

1. Upaya Penguatan Pemahaman

Upaya penguatan pemahaman adalah usaha yang dilakukan untuk menguatkan atau memantapkan suatu pemahaman sebagai hasil proses memahami suatu konsep atau pengetahuan.¹⁴ Pada penelitian ini, upaya penguatan pemahaman yang dimaksudkan adalah mengenai *gharib* melalui metode *baghdadiyah* Pondok Pesantren Huffadh Putri Roudhlotul Ihsan Semen Kediri.

2. *Gharib*

Gharib adalah bacaan Al-Qur'an yang tidak sesuai antara cara membacanya dengan tulisannya.¹⁵ Pada penelitian ini, *gharib* yang dimaksudkan adalah materi pengembangan dari metode *baghdadiyah* di Pondok Pesantren Huffadh Putri Roudhlotul Ihsan Semen Kediri.

¹³ Dimas Irkhami, "Pengaruh Metode Baghdadi Terhadap Daya Ingat Dan Kecerdasan Emosional Santri," (Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah, 2024): 1–23.

¹⁴ Mellasanti Ayuwardani, "Pemahaman Materi Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Matakuliah Praktek," *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen* 1, no. 2 (2023): 213–21, <https://doi.org/10.59024/jjise.v1i2.130>.

¹⁵ Desember Tahun and Wilayah Al-mawaddah, "PKM Pendampingan Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Terhadap Materi Ghoorib Melalui Metode Umami" 1, no. 3 (2024): 267–80.

3. Metode *Baghdadiyah*

Metode *baghdadiyah* ialah metode yang digunakan untuk mengajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan mengeja setiap huruf.¹⁶ Pada penelitian ini, metode *baghdadiyah* yang dimaksudkan adalah metode *baghdadiyah* sebagai Upaya penguatan pemahaman santri mengenai *gharib* di Pondok Pesantren Huffadh Putri Roudhlotul Ihsan Semen Kediri.

¹⁶ Syafira Ayu Armadhy Putri and Munawir Pasaribu, "Cara Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al-Qur'an Melalui Metode *Baghdadiyah* di Kelas Viii-1 Smp Al Washliyah 30 Medan," *Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 02 (2023): 46–52, <https://doi.org/10.58471/pkm.v2i02.1595>.